

Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Nanik Fitriani (08120128)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Pati tahun ajaran 2010/2011 ?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Pati tahun ajaran 2010/2011. Populasi yang diambil adalah semua guru yang mengajar di SMK Nasional Pati. Variabel yang diteliti sebagai variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Kerja, dan Kinerja guru sebagai variabel terikat. Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan tingkat presentase rata-rata sebesar 80%, Fasilitas Kerja sebesar 81% dan tingkat presentase Kinerja Guru sebesar 81% pada guru di SMK Nasional Pati termasuk dalam kategori baik. Besarnya pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Nasional Pati tahun 2010/2011 adalah sebesar 40,7%. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat rata-rata persentase Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 80%, tingkat persentase rata-rata Fasilitas Kerja sebesar 81% dan tingkat rata-rata Kinerja Guru sebesar 81% termasuk dalam kategori baik. Ada pengaruh signifikan antara persepsi Guru tentang kepemimpinan Kepala Sekolah, Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Nasional Pati Tahun ajaran 2010/2011. Besarnya pengaruh persepsi guru tentang Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Nasional Pati tahun ajaran 2010/2011 adalah 40,7%. Saran yang dikemukakan dengan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain : Pihak sekolah perlu menyisihkan dana yang berguna untuk menambah fasilitas kerja dan mengganti fasilitas kerja yang kurang layak serta masih tertinggal. Pihak sekolah perlu memperhatikan berbagai fasilitas kerja bagi guru terutama yang menunjang pelaksanaan kerja guru seperti notrbook untuk pengajaran, buku-buku pengajaran yang relevan dan terbaru serta fasilitas sosial terutama untuk perawatan tempat ibadah sehingga dapat memperlancar kebutuhan sosial guru yang pada akhirnya tidak mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Fasilitas Kerja, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi sekolah yang memungkinkan kegiatan operasional itu berlangsung dengan baik.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kelengkapan fasilitas kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hal tersebut mencerminkan bahwa segala kemudahan yang berupa peralatan dan perlengkapan kerja operasional lainnya, yang tersedia disekolah dan dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan guru disekolah. Perlengkapan tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sekolah personal sekolah dalam hal ini guru, sebagai alat yang mampu menunjang keberhasilan mengajar.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan tranfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2005:125). Tugas keprofesionalan guru seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang

diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Kesemua akan bermuara pada pendidikan yang berorientasi pada tujuan yang lebih besar yaitu sekolah berstandart nasional.

Dari hasil survey yang saya lakukan di SMK Nasional Pati, pak Ponco (kepala sekolah) cenderung bersifat keras, dimana dalam mengambil keputusan tidak mempertimbangkan para guru setuju atau tidak, antar kepala sekolah dan para guru pun dalam berkomunikasi kurang intensif. Sehingga para guru mengalami kesulitan apabila harus menyelesaikan masalah, ataupun dalam berdiskusi. Dan untuk fasilitas di SMK Nasional Pati sudah cukup baik, mulai dari fasilitas pembelajaran sampai fasilitas umum sudah terpenuhi.

Sekolah juga perlu memberikan standar pelayanan minimal yang perlu diupayakan agar menjadikan sekolah yang bertanggungjawab. Komponen standart pelayanan minimal tersebut meliputi kurikulum murid, kinerja kepala sekolah, pengajaran, pengelolaan sekolah, sarana prasarana dan sumber daya murid, keuangan dan partisipasi masyarakat serta lembaga lainnya. Pada sekitar tahun 2004 27,3 persen gedung sekolah mengalami rusak ringan dan rusak berat (<http://www.disdik-kotasmg>). Hal tersebut selain berpengaruh pada ketidaklayakan dan ketidaknyamanan proses belajar mengajar juga berdampak pada keengganan orang tua.

Didasarkan pada pengamatan fasilitas kerja, kondisi fasilitas yang tersedia seperti alat tulis menulis, ruang kelas dan guru, ruang praktikum yang dikatakan cukup kurang sebagai sekolah yang berorientasi pada ketrampilan dan pengetahuan siswa disesuaikan dengan ketatnya persaingan ssekolah dan majunya pendidikan saat ini di era globalisasi, serta target pendidikan di masa yang akan datang. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Pati tahun Ajaran 2010/2011 “

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya ayang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pengertian Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja adalah segala kemudahan yang berupa peralatan dan perlengkapan kerja operasional lainnya, yang tersedia disekolah dan dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan yang mempunyai hubungan dan pengaruh langsung dengan pelaksanaan pekerjaan guru dan karyawan disekolah.

Tinjauan Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang banyak menggunakan angka dan bilangan serta simbol atau evakuasi numerik. Jenis penelitian ini adalah assosiatif, dengan ciri umumnya menggunakan observasi yang formal dan langsung. Maksud utamanya adalah untuk menentukan faktor manakah yang penting, yaitu faktor yang dapakai untuk menentukan prediksi

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Nasional Pati Jl. Ki Ageng Selo no. 26 Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMK Nasional Pati tahun 2010 sebanyak 62 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Alasan penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah karena adanya pengaruh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari dugaan-dugaan yang ada, baik secara parsial (Uji t) ataupun secara simultan (Uji F)

1. Pengujian Hipotesis secara parsial (Individu) Uji t

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Jika tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas (*independen*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*).

- $H_0 : \beta = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Kepemimpinan Kepala sekolah (X1)*, *Fasilitas Kerja (X2)*, individu berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Kinerja Guru (Y)*

- $H_1 : \beta \neq 0$, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Kepemimpinan Kepala sekolah (X1)*, *Fasilitas Kerja (X2)*, yaitu secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Kinerja guru (Y)*

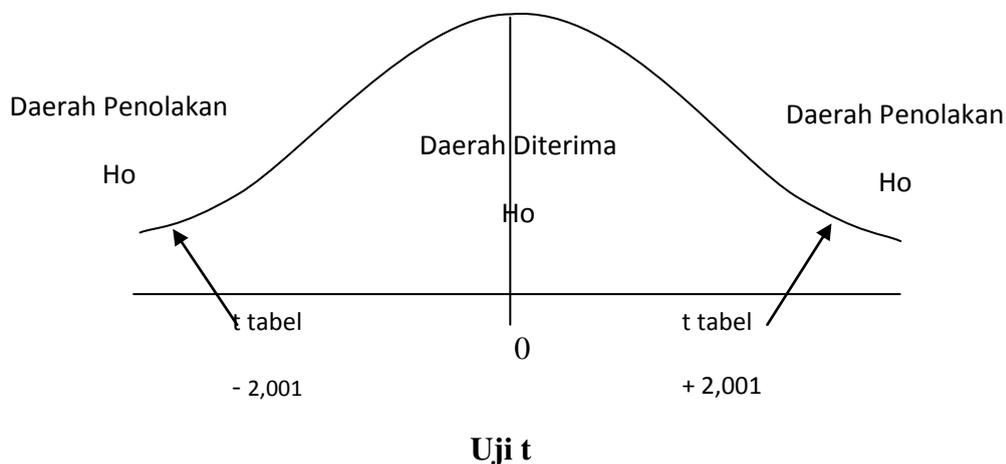
❖ Dengan pengambilan keputusan

- t tabel diperoleh dari $df = n-k-1 = (62-2-1) = 59$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapat nilai t tabel = **2.001**.
- H_0 diterima apabila : $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$
- Tingkat nilai signifikan hitung dibawah tingkat probabilitas signifikan $\alpha = 5$ persen atau 0,05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat *Kinerja Guru*.

Tabel 1. Uji t

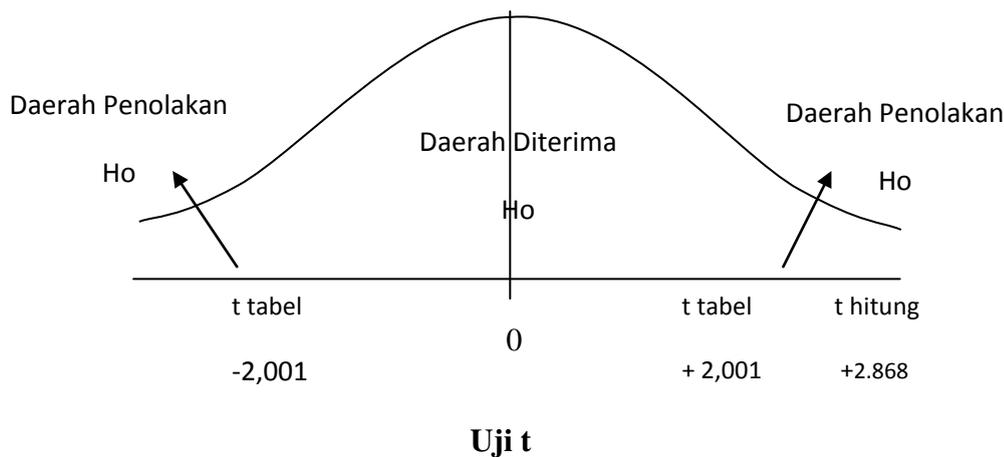
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.744	9.670		1.835	.072		
	Kepemimpinan kpl sekolah	.311	.108	.317	2.868	.006	.797	1.255
	Fasilitas Kerja	.402	.100	.446	4.032	.000	.797	1.255

a Dependent Variable: Kinerja guru
 Sumber : Data Olahan



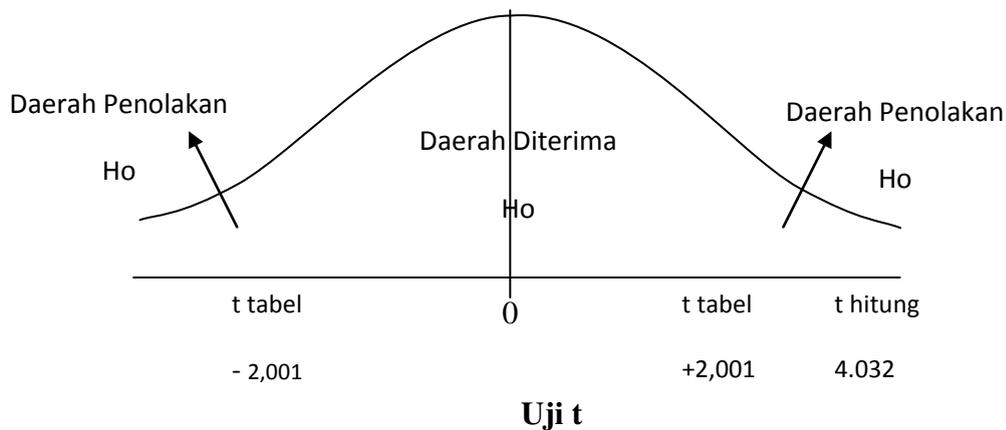
Berdasarkan tabel Uji t maka dapat diketahui nilai t hitung dan nilai signifikansi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial yang dapat dilihat sebagai berikut :

a) Analisis Hipotesis pertama



Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,006 berarti kurang dari tingkat kepercayaan 0,05 serta nilai t hitung (2,868) > t tabel (2,001) berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti *Kepemimpinan Kepala sekolah* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Kinerja Guru*.

b) Analisis Hipotesis kedua



Fasilitas Kerja mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari tingkat kepercayaan 0,05 serta nilai t hitung (4,032) > t tabel (2,001) berarti H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal ini berarti *Fasilitas kerja* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Kinerja Guru*.

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (serentak) (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah *independent variable* : *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (X_1), *Fasilitas Kerja* (X_2), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu *Kinerja Guru* (Y)

❖ **Hipotesis yang digunakan adalah :**

H_0 : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*)

H_1 : Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*)

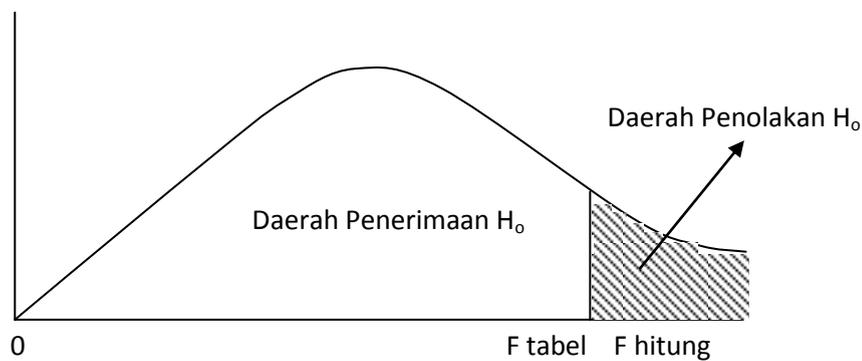
Tabel 2. Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1177.820	2	588.910	21.907	.000(a)
	Residual	1586.051	59	26.882		
	Total	2763.871	61			

a Predictors: (Constant), Kepemimpinan kpl sekolah, fasilitas krj

b Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber : Data Olahan



Uji F

3,15

21.907

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 21.907 lebih besar dari F tabel 3,15 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil atau dari kurang dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang berarti Hipotesis ke tiga diterima serta dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Fasilitas kerja* mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ (satu) berarti variabel bebas (*independent*) berpengaruh sempurna terhadap variabel terikat (*dependent*), sebaliknya jika $R^2 = 0$ (nol) berarti variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Imam Ghozali (2005) menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R Square disebabkan Adjusted R

Square dapat naik atau turun apabila suatu variabel ditambahkan kedalam model sehingga akan didapat model regresi terbaik.

Tabel 3. Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653(a)	.426	.407	5.18481

a Predictors: (Constant), kepemimpinan kpl sekolah, fasilitas krj

b Dependent Variable: kinerja guru

Sumber : Data Olahan

Dari tampilan table output SPSS model Summary output SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar **0,653** artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) adalah erat dan positif karena semakin mendekati angka satu (1). Adjusted R Square adalah **0,407** Hal ini berarti **40,7** persen pengaruh kinerja guru dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel bebas (*independent*), sedangkan sisanya **59,3** persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja guru, dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,311. Ini berarti pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya guru mendapatkan petunjuk dan pengarahan serta pengawasan dari kepala sekolah.

2. Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai koefisiensi regresi 0,402. Fasilitas Kerja juga merupakan variabel yang ikut berpengaruh terhadap kinerja guru, karena akan memungkinkan guru dapat melaksanakan tugasnya secara lancar dan penuh semangat, selain itu fasilitas yang memadai akan membuat guru semakin semangat dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1993. *Penilaian Kependidikan Prosedural dan Strategi*. Bandung: Angkasa

- Andarika, Rika; Marselius. 2004. *Hubungan Antara Persepsi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan kepuasan Kerja Karyawan*. Jurnal. Universitas Bina Darma
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baldafal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: teori, dan aplikasinya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Burhanudi. 1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Edisi 2004*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Hadoko, T. Hani. 1995. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Universitas gajah Mada.
- Hasibuan, H. Malayu S.P 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini.1992. *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 Tahun 2005. Pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen.
- Maryati. 2006. *Restra Depdiknas*. www.blogger.com
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah profesional Dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT remaja Kosda Karya.
- Pidart, Made.1988. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Dikti.
- Santoso, Agus. 2008. *Studi Tentang Kepuasan Siswa Ditinjau dari unjuk Kerja Guru, Fasilitas Pembelajaran, dan Keselamatan kerja*. Disertasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori dan Pengembangan Dalam konteks organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Tampubolon, Briatna Dulbert. 2007. *Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi yang telah Menerapkan SNI 19-9001-2001*. Jurnal. Puslitbang BSN
- Miftah, Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka cipta

Triatna Cepi, Komariah Aan. 2004. *Visionery Leadership : Menuju sekolah Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.